

Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMPN 2 Karawang Barat

Syakira Kaneisha Zahra Prameswary*, Erhamwilda, Enoh

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*syakirakaneisha15@gmail.com, erhamwilda@unisba.ac.id, enoh@unisba.ac.id

Abstract. This research focuses on PAI Teachers' Strategies in Preventing Bullying Behavior. The goal is to become the main foundation in shaping the quality of a nation. In the midst of the rampant negative behavior of students, especially the phenomenon of bullying, prevention carried out by schools, supported by PAI teacher strategies, is the key in maintaining a safe and conducive learning environment. The approach used in this study is a qualitative approach, while the method used in this study is a descriptive analysis method with observation, interviews and documentation. Data The results of the study show that the strategies of pie teachers in preventing student bullying problems are: motivating students, giving good advice to students, and giving reprimands and punishments in the form of memorizing verses of the Qur'an to students in order to get a deterrent effect by not bullying again. Supporting Factors for Teachers in Schools to Work Together in Overcoming Bullying, There is a Program and the efforts made by the school in overcoming bullying, the existence of reprimands, punishments and sanctions in preventing bullying.

Keywords: *Education, Morals, Students and Teachers.*

Abstrak. Penelitian ini fokus pada Strategi Guru PAI Dalam Mecegah Perilaku Bullying. Tujuannya adalah menjadi landasan utama dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Di tengah maraknya perilaku negatif siswa, terutama fenomena bullying, pencegahan yang dilakukan oleh sekolah, didukung oleh strategi guru PAI, menjadi kunci dalam menjaga lingkungan belajar yang aman dan kondusif.. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa strategi guru pai dalam mencegah Masalah seputar intimidasi siswa termasuk mendorong siswa, menawarkan nasihat yang bijaksana, dan menghukum siswa dengan membuat mereka menghafal ayat-ayat dari Al-Qur'an untuk mencegah mereka menindas orang lain di masa depan. Sekolah telah menerapkan program dan inisiatif untuk memerangi bullying, serta tindakan seperti teguran, hukuman, dan sanksi untuk menghindari bullying. Aspek-aspek ini memberikan dukungan bagi instruktur di sekolah untuk berkolaborasi dalam memerangi bullying.

Kata Kunci: *Strategi, Guru PAI, Bullying.*

A. Pendahuluan

Pendidikan lembaga utama yang berperan penting dalam membangun peradaban Bolak-balik suatu peradaban bergantung pada pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengembangkan peradaban tetapi juga memberikan pola, warna, dan model bagi peradaban itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan dirancang untuk memberikan pola, warna, dan model yang baik bagi peradaban (Munirah, 2015).

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan harus diberikan dalam lingkungan yang kondusif dan tidak melibatkan kekerasan (Jalil, 2018).

Lembaga pendidikan sebagai wadah percontaan sumber daya manusia diharapkan dapat melanjutkan estafet pembangunan bangsa ini. Namun, proses yang terjadi di dalamnya sebenarnya melibatkan torture dan kekerasan. Seseorang khawatir bahwa di masa depan akan muncul diktator dan mentalitas yang lemah yang telah lelah menjadi korban torture. Studi tentang *bullying* menjadi menarik karena masalah-masalah di atas harus ditangani dan cara-cara untuk mencegahnya (Muhtarom et al., 2023).

Guru adalah sumber inspirasi, pemimpin, dan mentor bagi siswa. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan sikap siswa. Guru membawa visi pendidikan, dedikasi, dan komitmen untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Mereka membawa cahaya sains kepada generasi muda (Arafa & Supriyanto, 2021). Karena guru berhubungan langsung dengan siswa selama pembelajaran di kelas, guru merupakan faktor yang membentuk kualitas dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, perlu dicarikan guru yang kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi untuk menjalankan kurikulum. Sebagus apapun kurikulum dan sistem pendidikan saat ini, tanpa didukung tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa didukung guru yang berkualitas. Guru kompeten dan bertanggung jawab, terutama dalam mengawasi perkembangan peserta didik semaksimal mungkin. Tujuan akhir dari seluruh proses mentoring guru adalah untuk membangun tubuh siswa yang kompleks.

Salah satu tujuan utama Nabi Muhammad datang ke dunia adalah untuk meningkatkan moralitas setiap orang sehingga mereka dapat mencapai moralitas al-karimah, seperti yang disebutkan dalam hadits yang diceritakan oleh Imam Malik, "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak." (HR. Imam Malik). Sangat penting bahwa akhlakul karimah adalah sesuatu yang harus ada di setiap orang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan utama Nabi Muhammad datang ke dunia adalah untuk meningkatkan Akhlakul karimah adalah hal yang sangat penting bagi manusia, sehingga tujuan utama pengiriman Nabi Muhammad SAW ke dunia ini. Moralitas mempengaruhi semua aspek kehidupan Muslim, termasuk ibadah kepada Allah dan hubungan dengan orang lain, seperti keluarga, komunitas, teman, dan lingkungan (Warif, 2021). Dengan kata lain, jika moralitas kuat, bangsa akan berkembang, dan jika moralitas buruk, bangsa akan hancur. Sangat penting bahwa akhlakul karimah menjadi kualitas yang dimiliki semua orang. Masuk akal untuk menyimpulkan bahwa moralitas mencakup setiap aspek keberadaan Muslim, termasuk hubungan ibadah kepada Allah dan interaksi dengan manusia lain, termasuk dalam keluarga, komunitas, dan lingkungan. Rasulullah SAW mengajarkan penerapan akhlakul karimah sebagai pedoman hidup manusia dalam segala aspek tersebut. Karena tujuan kesempurnaan moral Nabi SAW adalah untuk memastikan bahwa orang-orang bahagia baik di Bumi maupun di akhirat. Sesungguhnya telah ada dalam diri (dirinya) Rasulullah adalah contoh yang sangat baik bagi Anda, sebagaimana Allah nyatakan dalam surat al-Ahzab ayat 21 Selain memiliki moral untuk Allah SWT, kita juga harus memiliki moral untuk sesama manusia karena manusia tidak dapat hidup sendirian. Dengan memiliki moral yang baik, hubungan dengan orang lain akan menjadi kuat. Kemudian menciptakan kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan di masyarakat. Misalnya, seseorang harus menerapkan moral *birrul walidain*, yang berarti mematuhi dan mencintai orang tua. Juga, seseorang harus bermoral kepada teman dan tetangga, yang berarti menghormati, bekerja sama, membantu, melindungi, mencintai, dan memberi nasihat satu sama lain (Mukaromah,

2023)

Dalam hal pendidikan, guru berusaha untuk meningkatkan semua potensi siswa, baik dalam hal psikomotor, kognitif, maupun emosi. Untuk mencapai tujuan ini, mereka biasa digunakan untuk seorang profesor, artinya seorang guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan. Dalam Al-Qur'an, sumber utama pendidikan agama Islam, ada beberapa istilah yang merujuk pada pengertian seorang guru atau pendidik, seperti al-murabbi, al-muallim, dan sebagainya. Istilah al-murabbi ditemukan dalam ayat 24 dari Qs. Al-Isra': Sangat penting bahwa akhlakul karimah menjadi kualitas yang dimiliki semua orang. Masuk akal untuk menyimpulkan bahwa moralitas mencakup setiap aspek keberadaan Muslim, termasuk hubungan ibadah kepada Allah dan interaksi dengan manusia lain, termasuk dalam keluarga, komunitas, dan lingkungan. Rasulullah SAW mengajarkan penerapan akhlakul karimah sebagai pedoman hidup manusia dalam segala aspek tersebut. Karena tujuan kesempurnaan moral Nabi SAW adalah untuk memastikan bahwa orang-orang bahagia baik di Bumi maupun di akhirat. Sesungguhnya telah ada dalam diri (dirinya) Rasulullah adalah contoh yang sangat baik bagi Anda, sebagaimana Allah nyatakan dalam surat al-Ahzab ayat 21 (Marita Sari, 2019).

Bullying adalah fenomena yang relatif sulit untuk diketahui. Secara umum, yang dideteksi media biasanya adalah jenis bullying berupa kekerasan fisik, namun masih banyak bullying berupa kekerasan verbal, yang juga lebih serius dibandingkan bullying fisik. Bullying memiliki efek negatif pada korban, ini juga mempengaruhi pengganggu dan saksi. Dalam hal ini, bullying mempengaruhi kesehatan mental korban melalui respons fisiologis, distorsi kognitif, dan ketidakpekaan terhadap penanda manusia, terkadang mengabaikan moral (Tri Bagus Romadhoni *et al.*, 2023). Bullying adalah jenis agresi berulang yang dilakukan oleh orang atau anak yang lebih kuat terhadap seorang anak yang lebih lemah secara mental atau fisik. Bullying dianggap tidak dapat diterima, dan jika tidak ditangani, dapat berkembang menjadi bentuk yang lebih agresif. Bullying adalah masalah yang perlu ditanggapi dengan serius dan tidak diabaikan. Siswa yang diintimidasi akan menghabiskan banyak energi untuk mencari cara berhenti diintimidasi, yang akan membuat mereka kurang energi untuk belajar. Mirip dengan ini, pengganggu akan merasa sulit untuk mempertahankan interaksi sosial, dan jika mereka melanjutkan perilaku ini hingga dewasa, niscaya akan memiliki efek yang lebih besar

Untuk menuju suatu keberhasilan dibutuhkan perencanaan strategi yang tepat. Dengan perencanaan yang matang, kita dapat mengarahkan langkah-langkah kita menuju tujuan dengan lebih efisien dan efektif. Seandainya tengah arus ketidakpastian, strategi menjadi pemandu yang memberikan arah dan fokus. Jadikan setiap rencana sebagai fondasi kuat yang membangun jalan menuju keberhasilan.

Hal tersebut di atas mengandung permasalahan. Setelah peneliti melakukan observasi ke beberapa sekolah di karawang ternyata sekolah ini tingkat bullying lebih rendah dibanding sekolah lain. Sebagai Guru PAI tentunya memiliki strategi tersendiri dalam mencegah perilaku bullying. Untuk mencapai tujuan tersebut, seperti diungkapkan bahwa strategi yang digunakan dapat berubah kapan saja berdasarkan keadaan. Hal ini memungkinkan guru PAI untuk mencegah perilaku bullying menggunakan taktik unik yang membedakan mereka dari sekolah lain. Metodologi penelitian menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini menggunakan metode penelitian dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode deskriptif, yang mencoba untuk mengkarakterisasi fenomena yang sedang diselidiki, digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan lokasi atau orang yang bertanggung jawab atas peristiwa tersebut. Metode ini membantu dalam menjelaskan pemikiran karakter mengenai subjek wawancara.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan dan bahasan ini dipaparkan berdasarkan hasil penelitian di atas yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sumber

informan dalam peneliti ini adalah Guru PAI, Guru Bk, Kurikulum, Kepala sekolah, dan informasi siswa lainnya, Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan:

Analisis Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di SMPN 2 Karawang Barat

Sesuai dengan apa yang disampaikan memang untuk menerapkan sebuah strategi dalam mencegah perilaku *bullying*, tidak semudah membalikkan telapak tangan dan hasilnya pun tidak bisa langsung dirasakan. Akan tetapi hasilnya bisa dirasakan mungkin setelah lulus dari sekolah tersebut atau ketika peserta didik tersebut berada di perguruan tinggi. Sehingga pemberian penguatan untuk bisa berperilaku baik dan memiliki karakter yang baik tersebut tidak boleh berhenti melainkan harus terus diberikan penguatan tersebut kepada anak. Dan bisa dikatakan memang peran keluarga dalam pendidikan itu sangat penting namun pendidikan dari guru juga lebih penting. Dimana pendidikan guru bisa sangat berpengaruh dalam merubah kepribadian anak karena seorang guru bisa memberikan penguatan diri kepada anak melalui bimbingan dan pembinaan yang dilakukan untuk tidak mengikuti kebiasaan-kebiasaan di keluarganya yang tidak baik. Maka Strategi itu merupakan langkah-langkah terencana yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah masalah dengan pertimbangan yang matang sebelumnya. Sebagaimana juga dengan guru Pendidikan Agama Islam yang juga memiliki strategi dalam menangani *bullying* pada siswanya di sekolah. Adapun strategi guru pai dalam mencegah *bullying* di sekolah tersebut dengan cara [9] :

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi *bullying* antara siswa adalah:

Menasihati: Guru PAI memberikan nasehat dan kisah-kisah terpuji kepada siswa yang merasa jera atau yang menjadi pelaku *bullying*, Menanamkan Nilai Karakter, Guru PAI menanamkan nilai karakter kepada siswa, yang membantu mereka menjadi individu yang lebih baik Internalisasi Nilai Keagamaan, Guru PAI mengajar siswa tentang nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cara untuk internalisasi nilai-nilai tersebut, Memberikan Hukuman, Guru PAI memberikan hukuman kepada siswa pelaku *bullying* sebagai efek jera bagi mereka, Pendekatan Ceramah, Guru PAI menggunakan teknik ceramah disertai dengan pendekatan yang baik dan pemahaman untuk mencegah perilaku *bullying*. Guru PAI memberikan nasehat dan kisah-kisah terpuji kepada siswa yang merasa jera atau yang menjadi pelaku *bullying*, Menanamkan Nilai Karakter, yang membantu mereka menjadi individu yang lebih baik Internalisasi Nilai Keagamaan, Guru PAI mengajar siswa tentang nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cara untuk internalisasi nilai-nilai tersebut, memberikan hafalan dan Guru PAI memberikan hukuman kepada siswa pelaku *bullying* sebagai efek jera bagi mereka, Pendekatan Ceramah, Guru PAI menggunakan teknik ceramah disertai dengan pendekatan yang baik dan pemahaman untuk mencegah perilaku *bullying* [10]. Secara umum strategi merupakan suatu rencana tentang cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran). Dalam strategi terdapat metode belajar mengajar, yaitu cara untuk mencapai suatu tujuan dalam pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan kemampuan guru yang bersangkutan. Menurut J.R David strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu strategi pembelajaran menurut Dick and Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa [11].

Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk pelajar yang memiliki profil (kompetensi) yang berpendidikan, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal tersebut berhubungan dengan 2 ciri yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21 untuk menyongsong masa revolusi industri 4.0. Sehingga, pelajar-pelajar di Indonesia nantinya diharapkan dapat berkontribusi dalam hal pembangunan global yang berkelanjutan dan siap serta mampu menghadapi berbagai tantangan dunia. Sebagai dimensi kunci, Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi. Keenamnya saling berhubungan dan saling menguatkan, sehingga agar Pelajar Pancasila mencapai Profil yang lengkap harus mengembangkan keenamnya secara bersamaan, bukan hanya sebagian (parsial).

Keenam dimensi tersebut adalah: beriman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia; kebhinekaan di seluruh dunia; bekerja bergandengan tangan (gotong royong); mandiri; mampu bernalar dengan kritis; dan kreatif. Dimensi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di Profil Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas mereka sebagai orang Indonesia dan warga dunia. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk "mengalami pengetahuan" sebagai cara untuk membangun karakter dan sekaligus belajar dari lingkungan mereka [12].

Analisis Kebijakan Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMPN 2 Karawang Barat

Pertama, kebijakan yang jelas dan tegas terkait dengan perilaku bullying telah ditetapkan oleh sekolah. Kebijakan ini mencakup definisi bullying yang jelas, prosedur pelaporan yang mudah diakses, dan konsekuensi yang akan dihadapi oleh pelaku bullying. Kebijakan ini memberikan pedoman yang jelas bagi siswa, guru, dan staf sekolah tentang apa yang dianggap sebagai perilaku bullying dan bagaimana cara menangani kasus-kasus tersebut.

Selain itu, sekolah juga secara rutin mengadakan sesi-sesi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menghormati sesama dan menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi semua siswa. Melalui kegiatan-kegiatan seperti seminar, diskusi kelompok, dalam kampanye anti-bullying, sekolah mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam mewujudkan budaya sekolah yang inklusif dan saling mendukung. Kebijakan yang bertujuan untuk mencegah bullying di lingkungan sekolah dengan melibatkan peran guru pai sebagai contoh dan teladan bagi siswa [13].

Melalui pendekatan p5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini yang didalamnya terdapat aksi pencegahan perilaku bullying. Kebijakan ini juga mengamanatkan kepada guru untuk segera menegur atau menasehati siswa yang melakukan bullying. Jika masih belum berhasil, kepala sekolah akan mengambil langkah-langkah lebih lanjut, sebagai berikut: Pertama, kebijakan yang jelas dan tegas terkait dengan perilaku bullying telah ditetapkan oleh sekolah. Kebijakan ini mencakup definisi bullying yang jelas, prosedur pelaporan yang mudah diakses, dan konsekuensi yang akan dihadapi oleh pelaku bullying. Kebijakan ini memberikan pedoman yang jelas bagi siswa, guru, dan staf sekolah tentang apa yang dianggap sebagai perilaku bullying dan bagaimana cara menangani kasus-kasus tersebut. Selain itu, sekolah juga secara rutin mengadakan sesi-sesi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menghormati sesama dan menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi semua siswa. Melalui kegiatan-kegiatan seperti seminar, diskusi kelompok, dalam kampanye anti-bullying, sekolah mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam mewujudkan budaya sekolah yang inklusif dan saling mendukung. Dengan latar belakang keluarga atau lingkungan yang bermasalah yang dimiliki sebagian besar siswa, kebijakan ini menjadi langkah penting dalam mengatasi permasalahan bullying yang sering terjadi di sekolah [14].

Analisis Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMPN 2 Karawang Barat

Guru yang memahami masalah ini secara mendalam akan lebih efektif dalam mengambil langkah-langkah pencegahan, Pertama: Pendidikan dan Pelatihan, Pelatihan khusus tentang pencegahan bullying dapat memberikan guru pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang diperlukan untuk mengatasi masalah ini di lingkungan sekolah. Pendidikan ini dapat membantu guru mengidentifikasi tanda-tanda bullying, menangani kasus-kasus yang terjadi, dan membangun iklim sekolah yang aman dan inklusif. Kebijakan Sekolah, Kebijakan sekolah yang jelas dan terimplementasi dengan baik tentang perilaku bullying dapat membantu guru dalam menetapkan standar yang diperlukan dan memberikan panduan tentang cara menangani insiden bullying [15]. Keterlibatan Siswa dan Orang Tua, Kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam upaya pencegahan bullying. Guru perlu melibatkan siswa dalam mendefinisikan perilaku yang tidak diterima dan mendorong mereka untuk menjadi bagian dari solusi. Kerjasama dengan orang tua juga penting untuk mendapatkan dukungan dan berbagi informasi tentang kasus-kasus yang mungkin terjadi di luar lingkungan sekolah. Kedua: Pengawasan dan Pemantauan, Guru perlu melakukan pengawasan aktif di lingkungan sekolah

untuk mendeteksi insiden-insiden bullying yang mungkin terjadi. Hal ini mencakup mengawasi area-area yang rawan terjadinya bullying, seperti ruang makan, koridor, dan area bermain. Penghargaan dan Sanksi, Penggunaan sistem penghargaan untuk perilaku positif dan sanksi yang konsisten untuk perilaku bullying dapat membantu mengubah budaya sekolah menjadi lebih inklusif dan mengurangi insiden-insiden bullying. Kultur Sekolah yang Positif, Membangun kultur sekolah yang positif, inklusif, dan berbasis pada nilai-nilai seperti empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan saling menghormati dapat membantu mencegah terjadinya bullying. Dukungan dari Manajemen Sekolah, Dukungan yang kuat dari manajemen sekolah, seperti kepala sekolah dan staf administrasi, sangat penting dalam memberikan sumber daya dan dukungan kepada guru dalam upaya pencegahan bullying. Ketiga: Pelaku bullying dapat memanfaatkan kemungkinan yang disediakan oleh lingkungan sekolah, dan ketika keadaan yang sempurna muncul, mereka dapat memulai perilaku bullying mereka. Djuwita mengklaim bahwa pembagian tanggung jawab dalam perilaku bullying adalah bukti yang mendukung situasi tersebut. Bully, Bully Assistant, Victim, Defender, Reinforcer, dan Outsider adalah perannya. Pengganggu adalah siswa yang mengambil inisiatif dan secara aktif terlibat dalam perilaku intimidasi; Siswa-siswa ini diklasifikasikan sebagai pemimpin. Meskipun asisten sering mengandalkan intimidasi dan menjalankan perintahnya, mereka juga secara aktif terlibat dalam aktivitas bullying. Individu yang menyaksikan intimidasi, mengolok-olok korban, mendorong intimidasi, meminta siswa lain untuk mengamati, dan sebagainya dianggap penguat. Mereka yang sadar bahwa itu terjadi tetapi tidak mengambil tindakan dianggap orang luar[16]. bahwasannya Dengan dukungan yang kuat dari berbagai pihak di lingkungan sekolah dan orang tua siswa, Program Pencegahan bullying ini atau p5 yang didalamnya terdapat aksi pencegahan perilaku bullying memiliki kesempatan besar untuk berhasil meskipun menghadapi hambatan-hambatan tertentu, seperti kesiapan guru pendamping dan kesadaran akan masalah bullying. Dukungan eksternal yang diberikan memberikan fondasi yang kokoh untuk menjalankan program ini dengan efektif. Meskipun tantangan ada, dengan kerja sama dan kesadaran yang meningkat, Program ini dapat terus berjalan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di SMPN 2 Karawang Barat yaitu strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah perilaku bullying adalah bahwa mereka telah aktif terlibat dalam membentuk karakter siswa, memperkuat nilai-nilai agama, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Dengan fokus pada pembentukan kesadaran moral, pembinaan karakter, dan penggunaan materi agama seperti Al-Qur'an dan Hadis, guru PAI membantu siswa memahami pentingnya menghormati dan memperlakukan orang lain dengan baik. Diskusi kelompok tentang perilaku bullying memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan pemikiran mereka serta mencari solusi bersama dengan bimbingan nilai-nilai agama dan moral. Hafalan Al-Qur'an juga menjadi salah satu strategi untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan penunjukan duta pencegahan bullying di setiap kelas, serta melalui kegiatan kreatif di luar kelas seperti pembuatan film pendek atau drama, guru PAI aktif dalam menggerakkan inisiatif pencegahan bullying secara menyeluruh di sekolah. Melalui berbagai strategi ini, guru PAI tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing dan motivator yang membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif dan menghindari perilaku bullying
2. Kebijakan sekolah dalam mencegah perilaku bullying di SMPN 2 Karawang Barat yaitu menyediakan pelatihan dan pendidikan kepada siswa, guru, dan staff tentang apa itu bullying, dampak negatifnya, dan bagaimana mencegahnya. Selain itu juga ada kebijakan melalui pendekatan p5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) ini yang didalamnya terdapat aksi pencegahan perilaku bullying. kebijakan ini mencakup definisi bullying

yang jelas, prosedur dan pelaporan yang mudah diakses, dan konsekuensi yang akan dihadapi oleh pelaku bullying. selain itu, sekolah juga secara rutin mengadakan sesi-sesi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menghormati sesama dan menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi semua siswa.

3. Faktor yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di SMPN 2 Karawang Barat diantaranya faktor pendidikan dan pelatihan, pengawasan dan pemantauan, kebijakan dari sekolah, penggunaan kultur sekolah yang positif, serta adanya dukungan dari manajemen sekolah, baik itu melibatkan siswa, guru PAI atau staff yang berada di sekolah.

Acknowledge

Dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini banyak sekali tantangan serta hambatan. Namun hal tersebut akhirnya dapat terselesaikan, berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah tercinta Alm. H. Asep Jamaludin dan mamah tersayang Hj. Iis Rohayati serta keempat kakakku Gilang Zuniar P, Galang Erlangga P, Wiwin Nuryanti, Dan Wulansari serta keponakan saya yang saya cintai Alby syahm Bilal zp, Qadhafi Oase Panutan P, Biantara Valda Panutan Prastyas yang sudah menjadi sumber kebahagiaan saya disetiap apapun. Sehat dan selalu dilancarkan apapun itu lop uu guys
2. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekaln Falkultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Ibu Dr. Fitroh Hayalti, S.Ag., M.Pd.I. selaku ketua Prodi Falkultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Bapak Dr. H. Ikin Asikin, Drs., M.Ag. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menempuh perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Erhamwilda, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Enoch, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari kata perkata secara teliti dengan penuh kesabaran dan mendorong penulis untuk tetap semangat mengerjakan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat penulis, Nisa P, Adinda Haya, Deby Febriani, Madiha M, Tiara F,Dhistry, Annisa Sa'diah, Syahda dan kawan-kawan baik saya lainnya yang selalu mendoakan, menyemangati, memotivasi, membantu serta menghibur dan selalu ada disaat suka maupun duka.

Daftar Pustaka

- [1] Arafa, I., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 1–9.
- [2] Jalil, A. (2018). Pernikahan Beda Agama dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 46–69. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.56>
- [3] Marita Sari, D. (2019). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 144–169. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13>
- [4] Muhtarom, D. A., Triyanto, A., Syafri, U. A., & Handrianto, B. (2023). Lembaga pendidikan dalam peradaban Islam. *Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v4i1.9395>
- [5] Mukaromah, M. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel “Cinta Dalam Ikhlas” Karya Kang Abay. *Jurnal Tawadhu*, 7(1), 62–74.
- [6] Munirah. (2015). Education System in Indonesia: between desire and reality. *Auladuna*, 2(2), 233–245.

- [7] Tri Bagas Romadhoni, M., Junnatul Azzizah Heru, M., Rofiqi, A., Warquatul Hasanah, Z., & Anda Yani, V. (2023). Pengaruh perilaku bullying terhadap interaksi sosial pada remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 3–21.
- [8] Warif, M. dan M. (2021). Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros. *Iqra : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 21.